

**HEGEMONI GRAMSCI DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S.
CHUDORI: SEBAGAI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Nurhani Safitri¹, Eli Herlina², Saroni³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wiralodra

Pos-el: nurhanisafitri00@gmail.com¹, eliherlina34@gmail.com² inorasironi@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Karya sastra umumnya melihat suatu fenomena yang terjadi di lingkungan sosial dalam mengungkapkan suatu masalah yang terjadi. Sastra dipandang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang secara turun temurun dilestarikan kepada generasi bangsa Indonesia dan diakui sebagai wahana pendidikan moral dan karakter (Clark dalam Juanda, 2016: 2-3). Novel merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa fiksi. Novel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori menceritakan sebuah pergerakan yang dilakukan para mahasiswa pada masa Orde Baru terjadinya sebuah pergerakan aktivis tahun 1998-an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pergerakan yang ada dalam realita sosial dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang ada dalam penelitian ini berupa teks kata, frasa, kalimat, ataupun paragraf yang terdapat dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori yang mengarah sesuai dengan fokus permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori yang terbit tahun 2017 oleh badan penerbit Kepustakaan Populer Gramedia dengan jumlah halaman 379. Dari pembahasan tersebut peneliti memperoleh kesimpulan bahwa aspek hegemoni Gramsci dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori dalam sudut kajian sosiologi sastra terdapat beberapa aspek, yaitu budaya/kebudayaan, ideologi, kaum intelektual, negara, ekonomi.

Kata Kunci: Sastra, novel, teori hegemoni Gramsci.

How to Cite: Safitri, N., Herlina, E., & Saroni. (2022). HEGEMONI GRAMSCI DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S. CHUDORI: SEBAGAI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 556–564. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.283>.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.283>

PENDAHULUAN

Karya sastra umumnya mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama aspek sosial. Ada karya sastra yang merupakan sebuah refleksi dari realita sosial, ada pula yang bersifat fiktif. Pada kategori pertama, karya sastra termasuk ke dalam aliran realisme sosial. Pengarang mengadopsi realitas sosial ke dalam karya sastranya, maka dari itu keterlibatan latar belakang maupun kehidupan nyata seorang pengarang terhadap karya sastra yang diciptakannya sangatlah dominan.

Sastra juga tidak lepas dari kehidupan sosial karena satu penyebab keberadaan sastra sendiri berasal dari problematika manusia dalam kehidupan nyata. Selain itu, sastra (Wibowo, 2013) juga mempresentasikan nilai-nilai kultural dan sekelompok sosial sebagai bentuk ekspresi material dari pengalam manusia. Sifat sastra yang lentur menjadikan kekuatan yang bisa masuk di semua aspek kehidupan. Dari permasalahan hidup yang muncul, seseorang dapat membuat suatu refleksi yang diabadikan dalam bentuk karya sastra. Damono (1984: 1) mengatakan bahwa karya sastra dibuat oleh penulis untuk diapresiasi, dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Di sisi lain, Kanzunudin, (Qur'ani, 2018) mengartikan sastra sebagai

karya seni menjadikan bahasa sebagai media. Dengan demikian, karya sastra sebagai karya sastra memiliki hubungan resiprokal dengan manusia sebagai masyarakat dalam kehidupan sosial. Karya sastra adalah produk hasil buatan penulis sebagai bagian dari masyarakat dan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat melalui bahasa sebagai media untuk memahaminya.

Setiap penulis juga memiliki pandangan tertentu terhadap situasi sosial. Dari isu-isu yang tercermin dalam karya sastra, Yourcenar berusaha mengangkat problematika kelas sosial, terutama tentang hegemoni. Awalnya, hegemoni merujuk pada penguasaan kelas penguasa terhadap kelas menengah ke bawah yang dijalankan secara paksa. Antonio Gramsci (1891-1937) merupakan salah satu tokoh yang melontarkan kritik konstruktif terhadap cara penguasa tersebut, yakni menggantinya dengan hegemoni. Hegemoni Gramsci dibentuk atas dasar kesadaran dan pemahaman. Pemahaman ini (Faruk, 2010) dibentuk oleh suatu proses yang mencakup bentuk-bentuk tertentu yang bersifat ideologis, politis, dan kultural yang hadir dalam suatu masyarakat.

Salah satu genre sastra berbentuk prosa fiksi adalah novel. Novel

menceritakan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan yang mengungkap permasalahan secara detail, terperinci dan kompleks terkait dengan segala hal yang ada di lingkungan sosial. Novel dianggap paling dominan menampilkan unsur-unsur sosial yang menyangkut mengenai kesejahteraan sosial dan keadilan yang merupakan masalah utama yang ditangkap sastrawan dalam bentuk karya sastra salah satunya adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebuah novel dengan unsur yang menarik seperti mengulik kembali kepedihan yang dialami oleh para aktivis mahasiswa pada masa Orde Baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan data-data mengenai perkembangan sosial berdasarkan teori marxis Karl-Marx dan hegemoni Gramsci dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data dalam penelitian ini adalah teks berupa novel, yang berkaitan dengan perkembangan sosial atau realita sosial dan berupa perlawanan terhadap teori hegemoni dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terbit pada tahun 2017 pada badan penerbit Kepustakaan Populer Gramedia dengan jumlah halaman 379. Adapun beberapa sumber lainnya berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ahmadnada, 2017, Hegemoni dalam Novel *Malaikat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua jenis hegemoni menurut Gramsci yaitu, hegemoni moral dan hegemoni intelektual.
- 2) Atiqah, Annisaa Nurul. 2019. Bentuk dan Model Hegemoni dalam Novel *Saga No Gabai Baachan 'Nenek Hebat dari Saga'* Karya Yoshichi Shimada. Hasil penelitian ini terdapat aspek sosial yang terjadi dari kepemimpinan tokoh yang terlibat. Hegemoni yang ditemukan dalam novelnya ini merupakan

- 3) hegemoni pengaruh penindasan pemikiran.
- 4) Juidah, Imas. 2019. *Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Petualangan Tom Sawyer* Karya Mark Twain. Hasil penelitian ini terdapat lima aspek sosiologi tokoh utama dalam novel, yaitu aspek moral, aspek etika, aspek ekonomi, aspek, aspek agama, dan aspek pendidikan.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan ini di dapat dari sumber data yang dipakai, yakni novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Perbedaan pada penelitian pertama adalah bentuk dan penyebab hegemoninya. Perbedaan dengan penelitian kedua adalah hegemoni yang didapat hanya aspek sosial. Dan perbedaan dengan penelitian ketiga adalah meneliti sosiologi sastra ada tokoh utama novelnya.

HASIL PEMBAHASAN

Hegemoni Gramsci

Budaya

Gramsci (Faruk, 2010: 138), menaruh perhatian besar terhadap budaya karena budaya adalah salah satu kekuatan yang memiliki dampak praktis bagi masyarakat. Konsep budaya Gramsci

dianggap sbagai elemen berbahaya, terutama bagi kaum proletar.

Dalam konteks hegemoni, produk ini adalah kepemimpinan. Mengubah budaya tandingan memang tidak mudah karena pendiri budaya tandingan harus memiliki ide untuk membuat organisasi baru, mengumpulkan orang-orang satu arah dalam visi, dan melatih kelompok inti untuk kemudian menjadi pemain dalam perwujudan ide (Wahjono, 2010: 37). Raymond Williams (Faruk, 2010: 155) memandang 'hegemoni adalah proses yang terus diperbarui, diciptakan kembali, dipelihara, dan dimodifikasi.

Seperti yang diceritakan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori pada kutipan sebagai berikut:

“Hari minggu biasanya adalah hari kami memasak bersama dan makan malam sekeluarga. Tradisi ini tidak dihentikan hingga kini meski aku sudah menyewa sebuah paviliun kecil di kawasan Cikini agar bisa dengan mudah mencapai rumah sakit. Ibu dan Bapak akan saling mencicip kuah tengkleng, memejamkan mata, mengangguk puas dengan rasa kuah santan itu pada lidah hingga akhirnya Bapak berjalan menuju lemari piring.” (*Laut Bercerita*, 2017: 232-233).

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga Laut setiap hari Minggu adalah memasak bersama dan makan malam bersama. Karena hari Minggu tersebut merupakan hari yang paling penting bagi keluarga Laut, Asmara, Bapak, dan Ibunya Laut. Hari Minggu adalah hari dimana keluarganya bisa berkumpul dan saling bercerita penuh canda dan tawa.

Ideologi

Konsep awal hegemoni Gramsci bermula dari prinsip kekuasaan yang dibuat oleh kelas bawah melalui kekerasan, yang kemudian ditransformasikan menjadi konsep hubungan persetujuan berdasarkan pada perintah ideologis.

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ditemukan wujud hegemoni sebagai berikut:

“Setelah remaja Kinan menyimpulkan bahwa kematian anak-anak pasti salah satu problem negara berkembang. Dan itu pula yang mendorong dia memutuskan memilih Fakultas Politik untuk melahap semua teori politik ekonomi yang berangkali bisa menjawab tanda tanya besar dalam dadanya.” (*Laut Bercerita*, 2017: 19)

Pada kutipan di atas dapat digambarkan para penguasa terus menerus mengurus kekayaan masyarakat kecil,

sehingga terjadinya problem negara berkembang seperti kematian anak-anak yang kekurangan gizi. Tokoh kinan memutuskan untuk memilih Fakultas Politik untuk bisa menjawab tanda Tanya besar dalam dadanya. Termasuk mengapa di negara Indonesia masih saja mengalami masalah gizi buruk yang diderita oleh masyarakat kelas bawah.

Kaum Intelektual

Gramsci (Simon, 2004: 141) memperluas definisi kaum Intelektual menjadi ‘semua pihak yang berfungsi sebagai pengatur kehidupan, baik di bidang produksi, politik dan kebudayaan. Mereka pula yang berperan ganda, yakni tidak hanya pemikir, penulis dan seniman, tetapi juga peyelenggaran pemerintahan, seperti pejabat atau pimpinan politik, dan mereka tidak hanya berguna dalam masyarakat sipil dan Negara, tetapi juga dalam alat-alat produksi sebagai masinis, manajer dan teknis.

Gramsci juga mengklasifikasikan kelompok Intelektual menjadi dua bentuk. Kelompok pertama disebut Gramsci sebagai Intelektual Organik, sedangkan kelompok kedua disebut Intelektual Tradisional. Kedua kelompok tersebut secara historis saling berkaitan. Contoh intelektual organis adalah pemikir/filsuf dengan teori politik maupun ekonomi untuk mencapai hegemoni tandingan dengan penguasa. Terkait fungsi

dan relasi. Taum (Homba, 2016: 28-29) menyatakan intelek organik terdiri atas dua jenis: hegemonic, yang konsisten dengan nilai-nilai yang diterima dari penguasa, dan counter-hegemonic, yang memisahkan diri dari kapitalisme dan membangun pandangan dunia sesuai perspektif sosialis. Selanjutnya, contoh Intelektual Tradisional adalah pendeta, pengacara, dokter, dan pegawai negeri.

Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori terdapat kaum intelektual organik dan kaum intelektual tradisional. Kaum intelektual organik merupakan pemerintah seperti presiden, DPR, dan DPRD. Sedangkan kaum tradisionalnya adalah para tentara dan intel-intel bawahan pemerintah lainnya.

Pengadaan Diskusi Buku Terlarang

Kebebasan berdiskusi pada era orde baru tidaklah sama seperti ini. Bahkan pembicaraan terhadap karya sastra pada saat itu sudah dicurigai, terlebih apabila pembicaraan tersebut mengarah pada karya-karya Pramoedya. Karya penulis asal Blora ini dianggap membahayakan Pancasila. Oleh karena itu, semenjak rezim Soeharto itu berkuasa, sebagian besar karya-karya yang dilarang adalah karya penulis Lembaga Kebudayaan Rakyat yang berafiliasi dengan Partai Komunis Indonesia. Tidak

hanya itu, karya-karya penulis yang dianggap memiliki hubungan dengan Uni Soviet seperti karya Karl Marx juga turut dilarang beredar.

Laut Bercerita banyak menggambarkan tentang kisah para tokoh yang mengadakan diskusi buku terlarang secara illegal. Meskipun hal tersebut dilakukan secara diam-diam dan penuh rahasia, namun tetap saja aksi mereka dapat dipergoki oleh intel. Seperti halnya kutipan berikut:

“Belakangan Bram tahu ada salah satu kawannya, anggota OSIS bernama Lusiana Antarini, mengadakan kegiatan diskusi Bram dan kawan-kawannya kepada ayahnya yang berhubungan dekat dengan kalangan intel. Bram dan kawan-kawannya diinterogasi berjam-jam di sebuah kantor (yang belakangan dia ketahui adalah sebuah kantor badan koordinasi intelejen). “Mereka menanyakan buku-buku yang aku baca dan aku menjawab bahwa sebagian besar buku-buku itu milik perpustakaan,” kata Bram tersenyum. Mereka mendesak-desak Bram apakah dia mengenal para aktivis yang baru saja ditangkap beberapa bulan silam karena memiliki dan mendiskusikan buku karya Pramoedya. Bram mengaku tak kenal. Akhirnya setelah beberapa jam, mereka dilepaskan dan dinasihati agar setelah dewasa, “Mbok energi yang kelebihan itu disalurkan pada organisasi yang genah,

seperti sayap Golkar gitu lo, Dik.”
(Laut Bercerita, 2017: 29-30).

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa adaperbedaan yang mendasar anata kelas sosial, kaum kapitalis lebih mendominasi dala segala aspek. Karl marx menyatakan bahwa struktur sosial masyarakat didasarkan pada perbedaan anantara penguasa dan buruh serta antara kelas yang mendapat hak istimewa karena pengaruh factor keturunan dan legatitas hukum yang khusus dibuat untuk memenuhi suatu tujuan (Ramly, 2009: 149). Teori Karl Marx tersebut memiliki katerkaitan yang sangat erat dengan apa yang ada dalam novel.

Negara

Nilai-nilai yang digunakan oleh negara untuk melakukan hegemoni. Negara dalam hal ini merupakan Negara dalam konteks kelembagaan. Alat ini tidak hanya dilakukan oleh negara atau Lembaga tetapi dapat juga dilakukan oleh perorangan dengan bekerja sama untuk mendukung suatu ideologi dari kelas yang dominan. Dalam novel Laut Bercerita terdapat negara politik direpresentasikan sebagai sesuatu yang negatif dan represif.

“Mira dan aku digarap aparat perempuan. Kami tidak sampai ditelanjaingi, tapi mereka berteriak-teriak tepat di telinga kami. Menanyakan siapa

pemimpin kami, siapa yang menghasut penduduk untuk melawan. Demikian Bahasa aparat,” kata Kinan (*Laut Bercerita*, 2017: 26).

Pada kutipan di atas menggambarkan di masa Orde Baru, dengan kekerasan para aparat menanyakan siapa pemimpin dan siapa yang menghasut penduduk untuk melawan pemerintahan. Pada tahun 1998 presiden Soeharto menggunakan wewenang yang telah dibuat dalam kepemimpinannya untuk melakukan apa yang telah diperintahnya.

Hegemoni Politik

Sebagaimana dikatakan Faruk (2010) bahwa segala bentuk keemimpinan akan selalu mengandung unsur-unsur politis. Dalam novel Laut Bercerita, pada masa Orde Baru, menentang buku sama dengan halnya menentang bom. Bapak dari Laut yang merupakan wartawan Solo juga akan lebih banyak memperoleh informasi menenai Negara dan birokrasi. Wartawan akan bertemu dengan menteri guna membahasa mengenai aturan pers sehingga, dia juga lebih mengetahui mengenai alasan kenapa terdapat tiga mahasiswa Yogyakarta yang dihilangkan. Seperti pada kutipan:

“Bapak menceritakan sejak menjadi bagian dari *Harian Jakarta*, Bapak yang menjabat wakil pemimpin redaksi selalu diminta pimpinanya untuk sesekali

menghadiri pertemuan bulanan bersama menteri penerangan. Bapak mengatakan itu salah satu tugas yang paling menjengkelkan tapi harus dijalani karena “Pak Pimpinan Redaksi tidak betah berhadapan dengan pejabat, apalagi Mmenteri Penerangan,” kata Bapak. Di dalam kumpulan-kumpulan para pimpinan media itu, sang Menteri biasanya dengan gaya teaterikalnya menyindir media-media yang tak patuh padanya.” (*Laut Bercerita*, 2017: 71).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, terdapat dua simpulan dari penelitian yang berjudul “Hegemoni Gramsci dalam Novel *Laut Bercerita* karya Laila S. Chudori: sebagai Kajian Sosiologi Sastra)” ini. Simpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian pembahasan mengenai hegemoni Gramsci dalam novel *Laut Bercerita* menceritakan tentang kisah keluarga yang kehilangan, sekumpulan sahabat yang merasakan kekosongan di dada, sekelompok orang yang gemar menyiksa dan berkhianat, keluarga yang mencari kejelasan makam anaknya, dan tentang cinta yang tak akan luntur. Hegemoni yang dilakukan oleh kaum intelektual terhadap rakyatnya merupakan suatu kekerasan yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadnada, 2017. *Hegemoni dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra: Jurnal Bapala*. (Vol. 4, No, 1), 10. Universitas Negeri Surabaya.
- Atiqah, Annisaa Nurul. 2019. *Bentuk dan Model Hegemoni dalam Nobel Saga No Gabai Baachan 'Nenek Hebat Dari Saga' Karya Yoshichi Shimada*. Jurnal Budaya Bahasa dan Sastra, (Vol. 6, No. 1), 36 – 43. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Chudori.S Leila. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: keputakaan Populer Gramedia.
- Fariyah, Ikhlil Muzayyanah Dini. 2011. Hegemoni Antonio Gramsci Sejarah dan Perkembangannya dalam Ranah Antropologi. *Jurnal Antropologi Indonesia* (Vol. 3 No. 2), 100 . Universitas Indonesia.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harjito. 2014. *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Upgris Press.
- Juidah, Imas. 2019. Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Petualangan Tom Sawyer Karya Mark Twain. *Jurnal Bahtera Indonesia* (Vol. 4, No. 2), 124-125.
<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/53>
- Sembada, Ema, dan Maharani Intan Andalas. 2019. *Realitas Sosial dalam*

Novel Laut Bercerita Karya Laila S. Chudori (Analisis Strukturalisme Genetik). Jurnal Sastra Indonesia (Vol. 8 No. 2), 131. Universitas Negeri Semarang.

Usman, Mirnasari, dkk. 2019. *Perlawanan Kaum Intelektual Terhadap Hegemoni Kekuasaan Pemerintah dalam Novel Laut Bercerita Karya Laila S. Chudori. Eprints, 10-11. PBSI Universitas Makasar.*

Zein, Dadang, Tri. 2019. *Hegemoni dalam novel Memoires D'Hadrien Karya Marguerite Yourcenar. Jurnal Kajian Sastra (Vol. 8 No. 1), 67-87. Universitas Pendidikan Indonesia.*